

IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Keadaan Umum Kabupaten Ponorogo

1. Kondisi Geografis

Kabupaten Ponorogo merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur yang berjarak 200 Km sebelah barat daya ibu kota provinsi. Kabupaten Ponorogo terletak pada $111^{\circ}07'$ $111^{\circ}52'$ Bujur Timur dan $7^{\circ}49'$ $-8^{\circ}20'$ Lintang Selatan. Luas wilayah Kabupaten Ponorogo mencapai 1.371.780 km² terbagi menjadi 21 kecamatan yang terdiri dari 307 desa atau kelurahan dengan batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah utara : Kabupaten Magetan, Madiun, dan Nganjuk
Sebelah timur : Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Trenggalek
Sebelah selatan : Kabupaten Pacitan
Sebelah barat : Kabupaten Pacitan dan Kabupaten Wonogiri

Keadaan Topografi Kabupaten Ponorogo bervariasi mulai dataran rendah hingga dataran tinggi. Berdasarkan data yang ada, sebagian besar wilayah Kabupaten Ponorogo yaitu 79% terletak pada ketinggian kurang dari 500 m di atas permukaan laut, 14,4% berada di antara 500 sampai 700 m di atas permukaan laut dan sisanya 5,9% berada pada ketinggian di atas 700 m. Kabupaten Ponorogo merupakan dataran rendah dengan iklim tropis yang mengalami dua musim yaitu musim penghujan dan musim kemarau dengan suhu udara 18° s/d 31° Celcius.

2. Keadaan Penduduk

Keadaan penduduk di Kabupaten Ponorogo terdiri dari jumlah penduduk menurut jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, dan keadaan penduduk menurut lapangan usaha utama adalah sebagai berikut:

a. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Berdasarkan data hasil sensus penduduk dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Ponorogo tahun 2016, jumlah penduduk Kabupaten Ponorogo menurut jenis kelamin pada tahun 2012-2016 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 10 .Jumlah_penduduk Kabupaten Ponorogo menurut jenis kelamin tahun 2016

| Tahun | Jenis Kelamin | | Jumlah | Sex ratio (%) |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|
| | Laki - Laki | Perempuan | | |
| 2012 | 427.614 | 430.009 | 857.623 | 99,37 |
| 2013 | 431.400 | 432.500 | 863.900 | 99,75 |
| 2014 | 432.578 | 433.231 | 865.809 | 99,85 |
| 2015 | 433.504 | 433.889 | 867.393 | 99,91 |
| 2016 | 434.302 | 434.512 | 868.814 | 99,95 |

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2018.

Berdasarkan Tabel 10 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk di Kabupaten Ponorogo pada tahun 2016 yang berjenis kelamin laki-laki lebih kecil dari pada penduduk perempuan yaitu dengan jumlah penduduk laki-laki sebesar 434.302 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebesar 434.512 jiwa. Sex Ratio adalah perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dan jumlah penduduk perempuan di suatu daerah. Data di atas menunjukkan rasio jenis kelamin adalah sebesar 99,95 yang berarti setiap 100 penduduk perempuan maka terdapat 99 jumlah penduduk laki-laki.

b. Keadaan Penduduk Menurut Umur

Pada tahun 2017 jumlah penduduk terbesar terdapat pada kelompok umur 40-44 tahun yaitu sebanyak 67.818 jiwa atau sebesar 7,81%. Sedangkan jumlah penduduk terkecil terdapat pada kelompok umur 70-74 tahun, yaitu sebesar 26.296 jiwa atau sebesar 3,03%.

Komposisi penduduk adalah penggolongan penduduk berdasarkan kelompok umur sehingga dapat diketahui jumlah penduduk kelompok umur yang

produktif dan jumlah kelompok umur yang non produktif adalah kelompok umur 0-14 tahun dan kelompok umur lebih dari atau sama dengan 65 tahun. Sedangkan kelompok umur produktif adalah golongan umur 15-64 tahun. Golongan umur penduduk tersebut akan berpengaruh pada motivasi sehingga mempengaruhi konsumen dalam pembelian.

c. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2016, jumlah angkatan kerja di Kabupaten Ponorogo mencapai 690.836 jiwa. Jumlah angkatan kerja yang bekerja sebesar 485.245 jiwa, sedangkan sisanya yaitu sebesar 205.591 jiwa merupakan bukan angkatan kerja seperti sekolah dan mengurus pekerjaan rumah tangga. Jumlah orang yang bekerja di industri pengolahan di Kabupaten Ponorogo pada tahun 2016 jumlahnya paling banyak yaitu 1.156 jiwa atau sebesar 22,60%.

d. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Menurut data Badan Pusat Statistik pada tahun 2016 yaitu berdasarkan data Survei Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2016 dapat diketahui jumlah penduduk Kabupaten Ponorogo menurut tingkat pendidikan pada tahun 2016 penduduk yang tamat SD menduduki posisi tertinggi dengan presentase 30,42%. Diurutan kedua yaitu belum tamat SD dengan persentase 21,14% urutan ketiga yaitu SMP dengan persentase 18,63% urutan keempat yaitu SMK dengan persentase 9,67% urutan kelima yaitu SMA dengan persentase 9,32% urutan keenam yaitu sarjana dengan persentase 5,87% urutan ketujuh yaitu belum pernah sekolah dengan persentase 3,78% dan urutan kedelapan yaitu Diploma I/II/III dengan persentase 1,17%. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin banyak informasi dan pengetahuan tentang produk

pangan yang diterima seseorang, sehingga akan berpengaruh terhadap proses pembelian.

B. Keadaan Umum Daerah Istimewa Yogyakarta

1. Kondisi Keografis

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu Provinsi dari 34 Provinsi di Wilayah Indonesia yang terletak di Jawa Bagian Selatan. Daerah Istimewa Yogyakarta dibagian selatan di batasi Lautan Indonesia, sedangkan di bagian Timur laut, Tenggara, Barat, dan Barat laut dibatasi oleh Wilayah Provinsi Jawa Tengah yang meliputi Kabupaten Klaten di sebelah Timur Laut, Kabupaten Wonogiri di sebelah Tenggara, Kabupaten Purworejo di sebelah Barat, dan Kabupaten Magelang di sebelah Barat Laut

Posisi Daerah Istimewa Yogyakarta terletak antara $7^{\circ}.33'$ - $8^{\circ}.12'$ Lintang Selatan dan $110^{\circ}.00'$ - $110^{\circ}.50'$ Bujur Timur dengan luas $3.185,80 \text{ km}^2$ atau $0,17\%$ dari luas Indonesia ($1.860.359,67 \text{ km}^2$). Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan Provinsi terkecil setelah DKI Jakarta, yang terdiri dari 4 kabupaten dan 1 kotamadya.

1. Kabupaten Kulonprogo, dengan luas $586,27 \text{ km}^2$ ($15,40 \%$)
2. Kabupaten Bantul, dengan luas $508,85 \text{ km}^2$ ($15,91\%$)
3. Kabupaten Sleman, dengan luas $574,82 \text{ km}^2$ ($18,04\%$)
4. Kota Yogyakarta, dengan luas $32,50 \text{ km}^2$ ($1,02\%$)
5. Kabupaten Gunung Kidul, dengan luas $1.485,36 \text{ km}^2$ ($46,63\%$)

Sebagian besar Daerah Istimewa Yogyakarta terletak pada ketinggian 100m - 499 m dari permukaan laut tercatat sebesar $65,65\%$ sedangkan, ketinggian

kurang dari 100 m sebesar 28,84 %, ketinggian antara 500 m-999 m sebesar 5,04% dan ketinggian di atas 1.000 m sebesar 0,47%.

2. Keadaan penduduk

Keadaan Penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta dilihat berdasarkan kepadatan penduduk per tahun, keadaan penduduk menurut jenis kelamin, keadaan penduduk menurut umur, keadaan penduduk menurut tingkat pendidikan dan keadaan penduduk menurut jenis pekerjaan.

a. Kepadatan penduduk

Berdasarkan hasil sensus penduduk 2016 jumlah penduduk Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tercatat 3.720.912 jiwa, yang terdiri dari Kabupaten Kulonprogo, Bantul, Gunung Kidul, Sleman dan Kota Yogyakarta sebagaimana ditampilkan pada Tabel 11.

Tabel 11. Jumlah penduduk menurut Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta

| Kabupaten/Kota | Jumlah Penduduk (jiwa) |
|-----------------------------------|-------------------------------|
| Kulonprogo | 416.683 |
| Bantul | 971.511 |
| Gunung Kidul | 715.282 |
| Sleman | 1.103.534 |
| Kota Yogyakarta | 417.744 |
| Daerah Istimewa Yogyakarta | 3.720.912 |

Diolah dari BPS Provinsi DIY dalam Angka tahun 2018

b. Jenis Kelamin

Jumlah penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta menurut jenis kelamin dibedakan menjadi dua jenis kelamin yaitu : laki-laki dan perempuan. Berdasarkan data BPS menunjukkan bahwa jumlah penduduk perempuan di Daerah Istimewa Yogyakarta lebih banyak yaitu sebesar 1.880.961 jiwa, sedangkan jumlah penduduk laki-laki yaitu sebesar 1.839.951 jiwa. *Sex ratio* merupakan

perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dan jumlah penduduk perempuan di suatu daerah. Data di atas menunjukkan rasio jenis kelamin adalah sebesar 97,82 yang berarti setiap 100 penduduk perempuan maka terdapat 97 jumlah penduduk laki-laki.

c. Umur

Menurut data Badan Pusat Statistika tahun 2016 dapat diketahui bahwa banyaknya penduduk Daerah Istimewa menurut kelompok umur dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Presentase Penduduk Menurut kelompok Umur di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2016

| Kabupaten/Kota | Kelompok Umur (%) | | |
|-----------------------------------|-------------------|--------------------|----------------------|
| | <u>0-14 tahun</u> | <u>15-64 tahun</u> | <u>> 65 tahun</u> |
| Kulonprogo | 22,50 | 66,07 | 11,43 |
| Bantul | 22,16 | 69,12 | 8,71 |
| Gunung Kidul | 21,34 | 65,45 | 13,21 |
| Sleman | 21,47 | 71,21 | 7,32 |
| Kota Yogyakarta | 19,14 | 74,45 | 6,41 |
| Daerah Istimewa Yogyakarta | 21,48 | 69,33 | 9,19 |

Diolah dari Susenas 2016

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa pada tahun 2016 separuh jumlah penduduk D.I. Yogyakarta berada pada kelompok usia produktif 15-64 tahun mencapai 69,33 %. Penduduk usia muda 0-14 tahun sebesar 21,48% dan kelompok lanjut usia > 65 tahun sebesar 9,19%.

d. Pendidikan

Menurut data Badan Pusat Statistika Tahun 2016 yang diambil dari data Survei Ekonomi Nasional (SUSENAS) pada tahun 2016 dapat diketahui bahwa banyaknya penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan tingkat

pendidikan menunjukan bahwa pada tahun 2016 penduduk yang tamat SMA/SLTA yang paling banyak di Kota Yogyakarta yaitu sebesar 33,70%.